

Penguatan Jiwa Enterpeneur Dan Employability Siswa Smk N 1 Jombang

by Firman Firman

Submission date: 26-May-2024 11:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388177467

File name: APTER_Meretas_Produktivitas_Dalam_Pengabdian_Masyarakat-5-29.pdf (318.86K)

Word count: 3752

Character count: 24340

Penguatan Jiwa *Enterpreneur* Dan *Employability* Siswa Smk N 1 Jombang

Agus Prianto^{1*}, Firman²

¹Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang,

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP
PGRI Jombang

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Memperkuat model pembelajaran yang berkontribusi pada budaya wirausaha (*entrepreneur*) dan kemampuan untuk memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses (*employability*) di kalangan siswa SMK . Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah prinsip pendekatan bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan penda penggunaannya secara mandiri dan maksimal. Untuk identifikasi asset mitra berdasarkan sinkronisasi antara ketersediaan *social assets* dan program kerja dilakukan dengan pendekatan tiap individu melalui FGD sehingga dapat dikaji secara langsung. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan yang akan diselesaikan dengan berbagai solusi yang ditawarkan yaitu Pelatihan ***Behaviour Change Communication*** bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui ***stimulus*** dari luar dan dari dalam. Menantikan sesuai dengan gelora bahwa siswa SMK BISA sekolah yang

memiliki *employability*, kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain dan **FGD tentang penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis Merdeka Belajar**, Hasil dari penguatan melalui FGD adalah Terdapat 3 model pembelajaran berbasis TF yang dianggap paling mampu membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, secara berurutan sebagai berikut: pembelajaran berbasis kegiatan produksi, pembelajaran berbasis layanan masyarakat, dan penempatan kerja. Meskipun hanya diungkapkan oleh sebagian kecil lulusan, model pembelajaran berbasis layanan masyarakat dan penempatan kerja dipersepsikan sangat baik oleh para lulusan. Informasi ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis usaha produksi dipersepsikan responden paling kuat dalam membangun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Penguatan, Jiwa Wirausaha, Keahlian, Nyaman bekerja, Employability*

23

Abstract

The purpose of this community service is to strengthen learning models that contribute to an entrepreneurial culture and the ability to have expertise, knowledge, understanding and personality that allows a person to choose and feel comfortable with his work so that he becomes satisfied and ultimately achieves success (employability) in among SMK students. The implementation method uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, which is an approach that all leads to the context of understanding and

internalizing assets, their potential, strength, and utilization independently and optimally. To identify partner assets based on synchronization between the availability of social assets and work programs, an individual approach is carried out through FGDs so that they can be studied directly. Based on the problems that have been identified and which will be solved with various solutions offered, namely the Behavior Change Communication Training aims to provide a change in mindset through external and internal stimuli. Instilling in accordance with the enthusiasm that SMA's SMK students have employability, strengths, kindness, priority when compared to others and FGDs on strengthening the entrepreneurship curriculum based on Freedom to Learn, The results of strengthening through FGDs are There are 3 TF-based learning models that are considered the most capable of building student involvement in learning activities, sequentially as follows: production activity-based learning, community service-based learning, and work placements. Although only expressed by a small number of graduates, the community service-based learning model and work placements are perceived very well by graduates. Of course, this information can be considered by schools to develop learning activities in schools. Production-based learning is perceived by respondents as the strongest in building involvement in learning activities.

Keywords: Strengthening, Entrepreneurial Spirit, Expertise, Comfortable working, Employability

PENDAHULUAN

Data yang dirilis oleh Diputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah¹⁰ Kemenko Bidang Perekonomian mengungkapkan rasio kewirausahaan Indonesia sebesar 3,47%, masih di bawah target pemerintah sebesar 3,95%, dengan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% pada tahun 2014. Rasio kewirausahaan Indonesia masih jauh di bawah Singapura (8,76%), Malaysia (4,74%), dan Thailand (4,26%). Berbagai data ini menunjukkan urgensi penguatan orientasi kewirausahaan, terutama di kalangan anak-anak muda, termasuk kepada para siswa SMK; untuk menyambut adanya bonus demografi dimana penduduk Indonesia masa depan mayoritas berusia muda. Survei yang dilaksanakan oleh WEF (2019) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 35,5% dari penduduk Indonesia berusia 15 – 35 tahun memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pengusaha. Sedangkan data yang dirilis oleh Global Entrepreneurship Index¹⁷ mengungkapkan koefisien GEI penduduk Indonesia berada pada skor 26.0 (skala 1 – 100), dan berada di peringkat 75 dari 137 negara di dunia. Berdasarkan laporan GEI, diketahui berbagai data kewirausahaan penduduk Indonesia sebagai berikut: sikap kewirausahaan berada pada skor 32,3 (peringkat 63), kemampuan berwirausaha berada pada skor 28,4 (peringkat 65), dan aspirasi kewirausahaan berada pada skor 17,2 (peringkat 102). Peringkat Index kewirausahaan Indonesia masih berada di bawah Vietnam (73), Thailand (54), Brunei Darussalam (48), Malaysia (43), dan Singapura (27). Secara spesifik, [2] melaporkan aspek aspirasi kewirausahaan penduduk Indonesia berada pada skor yang sangat rendah, yaitu

17,2 (peringkat 112), jauh di bawah negara tetangga di Kawasan Asean, seperti Vietnam (66), Thailand (45), Brunei (54), Malaysia (47), dan Singapura (21). Rendahnya aspirasi kewirausahaan penduduk Indonesia disebabkan oleh faktor ekosistem kewirausahaan yang dipersepsikan penduduk belum memberikan dukungan yang kuat bagi berkembangnya aktifitas kewirausahaan. Untuk merespon situasi lingkungan yang belum kondusif bagi tumbuhnya aktifitas kewirausahaan, maka pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2024. Peraturan Presiden no 2 tentang pengembangan kewirausahaan tahun 2024 ini diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder yang terlibat dalam penguatan ekosistem kewirausahaan. Penguatan ekosistem kewirausahaan di SMK perlu dilakukan dengan melibatkan semua stakeholder dalam rangka untuk percepatan tumbuhnya budaya wirausaha sejak dini di kalangan siswa SMK. Hasil kajian yang dilakukan oleh Prianto, 2019 mengungkapkan lulusan SMK memiliki orientasi kerja yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan orientasi kewirausahaan. Artinya, mayoritas lulusan SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kompetensinya, dan sangat sedikit dari mereka yang tergerak untuk berwirausaha.

Di Indonesia, adanya pendidikan kejuruan ini dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang trampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK di desain sedemikian rupa agar setiap lulusannya mampu

bersaing dengan lulusan dari pendidikan lainnya baik secara akademis maupun secara kompetensi di bidang keahlian tertentu. Lulusan SMK diharapkan lulusan yang siap bekerja sesuai dengan kompetensinya. Lulusan SMK juga diharapkan menjadi tenaga kerja yang berdaya saing dan trampil sesuai kompetensinya. Namun teori tak selamanya sesuai dengan praktik, banyak lulusan SMK yang tidak dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini dikarenakan banyak lulusan SMK yang tidak memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Ironisnya banyak bidang-bidang pekerjaan yang seharusnya diisi lulusan SMK, justru diambil alih oleh lulusan lembaga lainnya. Maka jika dilihat dari kasus ini, ada beberapa hal yang karus menjadi *concern* penuh stakeholder untuk menyelesaikan kasus ini. Untuk memperkuat rasio kewirausahaan sebagaimana yang menjadi target pemerintah, maka perlu ada upaya sistematis yang diarahkan untuk memperkuat orientasi kewirausahaan para siswa SMK.

SMK Negeri 1 Jombang merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang didalam penyelenggaraannya mengemban Visi-Misi untuk menjadikan tamatannya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan tamatannya profesional di masing-masing bidang keahliannya, mampu bersaing di era globalisasi serta mampu berwirausaha. Didalam rangka penyelenggaraan pendidikannya SMK N 1 Jombang berupaya untuk terus memenuhi standar pendidikan nasional secara plus. Plus yang dimaksud kami tekankan agar supaya penyelenggaraan pendidikan itu setara dengan pendidikan yang ada di luar negeri, sehingga faktor keunggulan yang ada dapat diterapkan di SMK Negeri 1 Jombang. Negara-negara maju yang dimaksud adalah

kalau di Asia seperti Korea, Jepang kalau di Eropa seperti Inggris, Prancis juga negara tetangga kita Australia. SMK Negeri 1 Jombang berupaya untuk terus menerus mensinkronisasikan kurikulumnya dengan kurikulum di negara-negara maju dan mensinkronisasikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Jombang juga disinkronisasikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri sehingga pembelajaran yang ada dapat mendekati Dunia Usaha/Dunia Industri. Upaya-upaya itu semua adalah berupa mengemban Visi dan Misi yang telah dijabarkan.



Berikut dibawah ini profil Gedung SMK Negeri 1 Jombang .[5]

Gambar 1 : Profil Gedung Depan SMK N 1 Jombang

Saat ini SMK Negeri 1 Jombang berpredikat sebagai Sekolah Penggerak di kabupaten Jombang, dimana sesuai dengan arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan bahwa perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tak bisa sukses tanpa ada perubahan di dalam sekolah. Menurutnya, perubahan di sekolah bisa dimulai dari sekolah-sekolah penggerak yang bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam sekolah penggerak, guru memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Salah satu Ciri - ciri dari sekolah penggerak adalah adanya dukungan komunitas dalam proses pendidikan mulai dari orangtua, tokoh masyarakat, pemerintah setempat DU/DI yang semuanya mendukung kualitas belajar siswa. Sehingga tercapai tujuan dari sekolah menengah kejuruan yakni dapat meluluskan calon - calon wirausaha muda dan pekerja dengan kompetensi yang diharapkan oleh DU/DI serta lulusan terserap sebagai tenaga kerja yang potensial.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa data-data yang dirilis BPS dari berbagaitahun mengungkapkan karakteristik besaran TPT lulusan yang naik turun, seiring dengan naik turunnya angka pertumbuhan ekonomi. Data [6] mengungkapkan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 - 2021 masing-masing sebesar: 5,07%; 5,17%; 5,02%; -2,07%; dan 3,69%. Ketika pertumbuhan ekonomi naik, ada kecenderungan TPT lulusan SMK turun. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi turun, maka TPT lulusan SMK naik. Dengan demikian terlihat bahwa tingginya TPT lulusan SMK tidak sekedar menunjukkan adanya problem *link and*

22

match antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang menjadi tuntutan dunia kerja. TPT lulusan yang sangat tinggi juga menunjukkan tingkat ketergantungan lulusan SMK dengan dunia kerja sangat tinggi. Selain itu, data-data ketenagakerjaan tersebut juga mengindikasikan spirit kewirausahaan lulusan SMK yang perlu terus diperkuat guna menurunkan tingkat ketergantungan lulusan SMK dengan ketersediaan lapangan kerja. Berdasarkan paparan diatas adapun prioritas permasalahan mitra adalah : Penguatan kurikulum pendidikan kewirausahaan Untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada di Mitra / SMK N 1 Kabupaten Jombang, tim melakukan penerapan sesuai dengan hasil riset sebelumnya berupa penerapan dengan pelatihan dan pendampingan pada seluruh siswa dan guru KWU. Melalui **Pelatihan berbasis *Behaviour Change Communication* bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui stimulus dari luar dan dari dalam.** Menanamkan⁹ sesuai dengan gelora bahwa siswa SMK BISA sekolah yang memiliki *employability*, kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain dan **FGD tentang penguatan kurikulum kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa *entrepeneur* dan *employability* siswa berbasis Merdeka Belajar.** Berikut peta jalan proses menyelesaikan masalah dengan mitra :



Gambar 2. Peta jalan pengabdian masyarakat

METODE

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah prinsip pendekatan bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Untuk identifikasi aset Mitra berdasarkan sinkronisasi antara ketersediaan social assets dan program kerja dilakukan dengan pendekatan tiap individu sehingga dapat dikaji secara langsung. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan menempatkan sumber daya manusia yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Selanjutnya digunakan *Appreciative Inquiry* yaitu cara positif untuk melakukan perubahan perubahan agar

efektif dan ber¹³hasil.[8] Berikut tahapan pelaksanaan PKM sesuai dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) :

a) Tahap *Discovery*

Tahapan dimana terdapat¹ proses pencarian yang mendalam tentang hal hal positif yang ada pada mitra , hal hal positif yang telah atau pernah diraih oleh mitra. Tahap ini dilaksanakan pada saat observasi melalui wawawawancara apresiatif

b) Tahap *Dream*

Tahap dream adalah tahapan dimana hal hal yang telah dipunyai mitra selanjut¹⁸a digali menjadi harapan harapan dan berpikir *out the box* dengan hasil hasil yang ingin dicapai

c) Tahap *Desain*

Tahap desain adalah tahapan dimana tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem , proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai.

d) Tahap *Destiny*

Tahapan Destiny adalah tahapan dimana setiap orang pada mitra bersama tim mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum hasil dan pembahasan berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan tim PKM pada tabel 3.1. Berikut jadwal kegiatan PKM antara lain :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Tim PKM

| No | Uraian Kegiatan | Tanggal | Keterangan |
|----|--|--------------|---|
| 1. | Observasi dan wawancara | 8 Juni 2022 | Pelaksanaan Tim dilakukan secara luring (wawancara dengan KS di SMKN 1 Jombang) dan Daring saat pengisian angket |
| 2. | Tahap Desain | 11 Juni 2022 | Tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem , proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai. |
| 3 | FGD 1 dan 2 | 14 Juni 2022 | Tim dan Mitra di SMKN 1 Jombang |
| 4 | FGD 3 dan 4 | 15 Juni 2022 | Tim dan Mitra di SMKN 1 Jombang |
| 5 | Simulasi dan Ujicoba | 18 Juni 2022 | Daring / Zoom |
| 6 | Pelatihan berbasis <i>Behaviour Change Communication</i> bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui stimulus dari luar dan dari dalam | 20 Juni 2022 | Dilakukan masing masing guru KWU program keahlian |

Tahapan Pelaksanaan PKM

13

Tahapan pelaksanaan PKM sesuai dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*):

a. Tahap *Discovery*

Pada Tahap ini yang dilakukan pengabdian adalah melakukan observasi melalui wawancara secara apresiatif terhadap pelaksana pembelajaran (Kepala Sekolah, Guru, dan masyarakat sekolah), DU/DI, dan pengguna lulusan. Observasi berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek kepribadian, yaitu kepercayaan diri (*self-confidence*) dan daya juang (*hardiness*) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan bekerja lulusan sekolah kejuruan. Pekerjaan masa depan membutuhkan calon pekerja yang terbiasa bekerja di bawah tekanan, seiring dengan perubahan lingkungan kerja yang berubah cepat. Calon pekerja yang terbiasa bekerja di bawah tekanan akan berpotensi menjadi pekerja yang produktif. Aspek Kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi, tangguh dalam menghadapi situasi sulit, percaya diri, dan kemampuan beraktifitas di bawah tekanan merupakan faktor utama yang dipersepsikan calon lulusan dalam membentuk *employability*.

b. Tahap *Dream*

Berdasarkan wawancara dan pengisian angket, maka dilakukan pendataan terhadap aspek-aspek yang telah dipenuhi oleh mitra antara lain sebagai berikut: 1). Sebagai sekolah Penggerak, 2) SMK N dengan akreditasi A, 3) Tenaga Pendidik yang Kompeten dibidangnya, 4) Kepercayaan masyarakat yang tinggi.

c. Tahap *Desain*

Tim bersama mitra merumuskan strategi, sistem, proses, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi sesuai dengan harapan yang ingin di capai. 5 model pembelajaran berbasis TF yang dipersepsikan para lulusan memberikan pengalaman mendalam dan berperan besar dalam membentuk kesiapan bekerja, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1: Model Pembelajaran Berbasis TF Pilihan Para Lulusan

| Model Pembelajaran | Jumlah Responden | Prosentase | Keterangan |
|--|-------------------------|-------------------|--|
| Magang (Internship) | 75 | 46 | Oleh lulusan lebih familier disebut "Prakerin". |
| Pembelajaran berbasis produksi | 35 | 21,5 | Berupa kegiatan membuat produk dan memasarkan. |
| Penempatan kerja | 9 | 5,5 | Penempatan pada dunia usaha dan industri yang bekerja sama dengan sekolah. |
| Praktek kerja pada unit produksi | 34 | 20,9 | Praktek kerja pada unit usaha yang ada di sekolah. |
| Pembelajaran berbasis layanan masyarakat | 10 | 6,1 | Program kegiatan yang dikembangkan berbasis permasalahan yang ada di masyarakat. |
| Jumlah | 163 | 100 | |

Berdasarkan 5 Model Pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan entrepreneur dan

employability siswa SMK, maka Tim bersama mitra akan melakukan diskusi dan ceramah untuk membuat implementasi yang disajikan pada tahap *destiny*

d. Tahap *Destiny*

Tahapan *Destiny* adalah tahapan dimana tim dan mitra bersama mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan Tim dan mitra berhasil mengungkapkan ada 3 model *pembelajaran* berbasis TF utama yang dipilih para lulusan, dan dipersepsikan memberikan pengalaman yang mendalam dan berperan besar dalam membentuk kesiapan bekerja, yaitu: (1) kegiatan magang atau prakerin (46%), (b) pembelajaran berbasis produksi, yang berupa kegiatan pembuatan produk sampai dengan pemasaran produk (21,5%), dan (3) pembelajaran berbasis praktek kerja pada unit produksi yang dimiliki sekolah (20,9%). Dua model pembelajaran lainnya, yaitu program penempatan kerja (5,5%) dan pembelajaran berbasis layanan (6,1%) terlihat belum familier bagi sebagian besar lulusan. Hal ini mungkin karena kedua model pembelajaran ini belum banyak dikembangkan di sekolah.

Berdasarkan tahapan diatas selanjutnya pengabdian bersama mitra melaksanakan Focus Grup Diskusi (FGD) yang diikuti oleh Mitra, Adapun tahapan diskusi dan pelaksanaan di sajikan pada tabel 2 berikut ini .

Tabel 2 tahapan pelaksanaan dan indikator ketercapaian

| N o. | Tahapan | Indikator ketercapaian |
|------|------------------------------------|--|
| 1. | Diskusi tentang jenis pengembangan | Terwujudnya karakter yang dominan membentuk kesiapan |

| | | |
|---|---|---|
| | kurikulum dan kompetensi lulusan SMK | bekerja dan terlibat dalam responden dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran berbasis TF yaitu Keterlibatan dalam belajar dijelaskan dalam 10 indikator yang meliputi: (1) peran serta (PrSt), (2) perhatian (Pht), (3) kerja sama dalam tim kerja (TWk), (4) inisiatif (Inst), (5) komitmen (Kmt), (6) dorongan untuk menjadi yang terbaik (Dr-Tb), (7) tanggung jawab (Tg-Jw), (8) bangga dengan hasil pekerjaan (Bg-Hsl), (9) menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir optimal (Bpk-Opt), dan (10) kemampuan berkomunikasi (Komk). |
| 2 | Diskusi tentang teori <i>enterpeneur</i> dan <i>employbilty</i> siswa SMK | Mampu merumuskan pembelajaran apa yang mampu membangkitkan inisiatif pada siswa |
| 3 | Diskusi tentang pengembangan media | Terwujudnya media pembelajaran yang sesuai untuk |

| | | |
|---|--|---|
| | pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK | pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK |
| 4 | Demonstrasi tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK | Dihasilkan Model Pembelajaran TF untuk meningkatkan jiwa <i>entrepeneur dan employbility</i> siswa SMK |
| 5 | Simulasi atau uji coba | M9itra mampu membuat atau mengimplementasikan dalam pembelajaran KWU |
| 6 | Evaluasi hasil pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK yang telah disusun. | Mitra mampu menilai hasil pengembangan <i>enterpeneur dan employbilty</i> siswa SMK yang telah disusun. (Untuk evaluasi dimonitor berdasarkan kurikulum dan jenjang pendidikan secara bertahap) |

Berikut foto kegiatan saat pelaksanaan FGD



Gambar 1 FGD 1 sd 2



Gambar 2 Foto Bersama Peserta guru KWU pada FGD 1 sd 2



Gambar 3 Tim saat memberikan umpan balik diskusi



Gambar 4 FGD 3 dan 4



Gambar 5 Simulasi dan Evaluasi melalui ZOOM



Gambar 6 Simulasi dan Evaluasi melalui ZOOM

Pembahasan

Berdasarkan hasil FGD dengan mitra maka pembahasan disajikan berikut ini:

Kesiapan Bekerja

Kesiapan bekerja merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan jiwa *enterpreneur dan employbilty* siswa SMK. Berdasarkan analisis angket kesiapan bekerja sesuai dengan model pembelajaran yang dipersepsikan memberikan pengalaman mendalam oleh responden terlihat pada tabel 4.

Tabel 4: Rerata Kesiapan Bekerja Sesuai Model Pembelajaran yang Dipilih

| Model Pembelajaran | Rerata Kesiapan | Skor Terendah | Skor Tertinggi | Kualitas Kesiapan |
|--|------------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|
| Magang (Internship) | 74.6 | 64 | 86 | Siap |
| Pembelajaran berbasis produksi | 78.4 | 70 | 86 | Siap |
| Penempatan kerja | 83.8 | 76 | 88 | Siap |
| Praktek kerja pada unit produksi | 78.6 | 66 | 84 | Siap |
| Pembelajaran berbasis layanan masyarakat | 81.4 | 80 | 88 | Siap |

Kelima model pembelajaran berbasis TF mampu menumbuhkan aspek peran serta, perhatian, komitmen dengan tugas, dan kemampuan komunikasi yang relatif seragam, dengan rentang skor antara 84 – 88 (keterlibatan belajar sangat tinggi). Perbedaan keterlibatan dalam

pembelajaran mulai teridentifikasi untuk beberapa indikator antara lain kerjasama tim, daya insentif, dorongan untuk menjadi yang baik, tanggung jawab, bangga dengan hasil pekerjaan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Sehingga berdasarkan hasil **FGD** dan **Pelatihan berbasis *Behaviour Change Communication*** kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir melalui stimulus dari luar dan dari dalam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat 3 model pembelajaran berbasis TF yang dianggap paling mampu membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, secara berurutan sebagai berikut: pembelajaran berbasis kegiatan produksi, pembelajaran berbasis layanan masyarakat, dan penempatan kerja. Meskipun hanya diungkapkan oleh sebagian kecil lulusan, model pembelajaran berbasis layanan masyarakat dan penempatan kerja dipersepsikan sangat baik oleh para lulusan. Informasi ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis usaha produksi dipersepsikan responden paling kuat dalam membangun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mitra atau guru kewirausahaan dapat merekomendasikan Model pembelajaran TF dalam pembelajaran dengan diawali memberikan arahan kepada siswa berbasis *Behaviour Change*

Communication . Hal ini ternyata mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga dapat merubah pola pikir siswa.

21

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab 4, maka dapat di simpulkan sebagai berikut : Terdapat 3 model pembelajaran berbasis TF yang dianggap paling mampu membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, secara berurutan sebagai berikut: pembelajaran berbasis kegiatan produksi, pembelajaran berbasis layanan masyarakat, dan penempatan kerja. Meskipun hanya diungkapkan oleh sebagian kecil lulusan, model pembelajaran berbasis layanan masyarakat dan penempatan kerja dipersepsikan sangat baik oleh para lulusan. Informasi ini tentunya dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis usaha produksi dipersepsikan responden paling kuat dalam membangun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

SARAN

- a) Pihak Sekolah dapat mencantumkan program pelatihan ditingkat program studi keahlian yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun, sehingga sasaran lebih luas.
- b) Keberlanjutan program pelatihan dapat diagendakan dengan materi dan sasaran yang

berbeda , misal sasaran pengguna lulusan atau DU/Di atau stakeholder

- c) Pendampingan langsung bagi para guru atau siswa yang kreatif, bakat dan minat terhadap kewirausahaan sebagai bekal bekerja

14

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dana. Program pengabdian pada masyarakat dengan dana hibah Lembaga STKIP PGRI Jombang menjadikan terwujudnya salah satu Tri Dharma perguruan tinggi. Untuk itu ucapan yang setinggi tingginya kepada Lembaga STKIP PGRI Jombang dan P3M STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi pengabdian untuk berpartisipasi dalam pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. (Februari 2020). Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99%
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- GEI, 2019 : The Global Entrepreneurship Index Rank of AllN Countries, 2019
https://thegedi.org/wp-content/uploads/2020/01/GEI_2019_Final-1.pdf

- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian,
2022. Siaran Pers Jakarta
<https://www.ekon.go.id>
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022
tentang Pengembangan
Kewirausahaan Nasional Tahun 2024.
<https://peraturan.bpk.go.id>
- Prianto, Winardi; dan Qomariah, U. (2019).
Penguatan Employability dan
Entrepreneurability Siswa SMK.
Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi
- SMKN 1 Jombang: Profil Sekolah Kita
(kemdikbud.go.id)
- Prianto, A.; Winardi; dan Qomariah, U. (2021).
Memperkuat Pembelajaran Praktik
Mengharap Employabilitas Lulusan
SMK. Malang: Intelegensia Media
- Umi hanifah dkk, 2020: Modul Pelatihan
Pengembangan Program Literasi
dengan Pendekatan ABCD, Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
publised

Penguatan Jiwa Enterpeneur Dan Employability Siswa Smk N 1 Jombang

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | lp2m.radenfatah.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | journals.usm.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | dwiwidjanarko.com Internet Source | 1% |
| 4 | repository.unj.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | engagement.fkdp.or.id Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper | 1% |
| 7 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | www.liputan6.com Internet Source | 1% |
| 9 | muhfathurrohman.wordpress.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | www.mnctrijaya.com Internet Source | 1 % |
| 11 | rayyanjurnal.com Internet Source | <1 % |
| 12 | ejournal.undar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | jptam.org Internet Source | <1 % |
| 15 | www.researchgate.net Internet Source | <1 % |
| 16 | www.viva.co.id Internet Source | <1 % |
| 17 | jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | repository.uinsa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | www.humannesia.com Internet Source | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | <1 % |
| 21 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 23 | journal.ikippgriptk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | sawitindonesia.com Internet Source | <1 % |
| 25 | bibliotecadigital.fgv.br Internet Source | <1 % |
| 26 | jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | www.beritasatu.com Internet Source | <1 % |
| 28 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | www.smkn4bojonegoro.sch.id Internet Source | <1 % |
| 30 | www.stpbali.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | zahiraccounting.com Internet Source | <1 % |
| 32 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On